**DAMPAK PANDEMICOVID-19 TERHADAP MANAJEMEN**

**SEKOLAH MINGGU KOREA DI INDONESIA UNTUK**

***FAITH LEARNING INTEGRATION***

**[THE IMPACT OF THE COVID-19 PANDEMIC ON**

**THE MANAGEMENT OF FAITH-LEARNING INTEGRATION OF**

**KOREAN SUNDAY SCHOOL IN INDONESIA]**

Choi, Chi Hyun1, Agus Purwanto2, Laksmi Mayesti Wijayanti3,Masduki Asbari4,

Priyono Budi Santoso5, Shanti Aryani6, Moon Kwan Suk7

1-6 Universitas Pelita Harapan, Indonesia

7 Seoul Theological University, South Korea

Correspondence Email Address: bae7042@daum.net

**ABSTRACT**

This research is a case study that analyzes the problem of the Faith-Learning Integration (FLI) management process for the Korean Sunday School “Y” in Indonesia during the COVID-19 pandemic. In this research, data collection was carried out with 5 informants, 58 questionnaires from respondents consisting of students, parents and teachers as well as recordings of student activity results. From the results of this study, it can be seen that there are several obstacles experienced by students, teachers and parents in the FLI management process. First, students are not satisfied with centering on video learning platforms because there is no interaction between teachers, students and their friends so it needs to be changed from a one-way platform, such as video to an interactive platform between students and teachers such as Zoom or Google Classroom, etc. In addition, students from parents of other religions do not get support and attention from their parents to carry out FLI with Work From Home (WFH) so that FLI activities stop. Second, teachers' technical skills are very limited, so interactive online classroom training is required. Third, parents feel burdened and stressed when they have to give examples of faith, morals and good discipline to children in FLI during WFH. The last obstacle, the 5 dimensions of the FLI are not tightly integrated with each other so they do not run in harmony. The dimensions of Leitourgia and Didache were implemented well, while Kerygma, Koinonia, and Diakonia were not carried out well due to social distancing obstacles. For this reason, it is recommended that "Y" management use an interactive platform and develop innovative and creative ways that can motivate students so that they do not feel the distance between teachers and students and the surrounding environment is getting farther away even though they participate in social distancing.

**Keywords:** Faith-Learning Integration (FLI), Interactive Platform, Sunday School Management, Pandemic COVID-19, Work From Home (WFH)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah studi kasus yang menganalisa masalah proses manajemen Faith-Learning Integration (FLI) Sekolah Minggu Korea “Y” di Indonesia pada masa pandemi COVID-19. Dalam riset ini dilaksanakan pengumpulan data dengan 5 orang narasumber, 58 hasil kuesioner dari responden yang terdiri dari siswa, orangtua dan guru serta rekaman hasil aktivitas siswa. Dari hasil penelitian ini terlihat adanya beberapa kendala yang dialami oleh siswa, guru dan orang tua dalam proses manajemen FLI. Pertama, siswa tidak puas dengan berpusat pada platform pembelajaran video karena tidak terjadi interaksi antara guru, siswa dan teman-temannya sehingga perlu diubah dari platform yang bersifat satu arah, seperti video ke platform yang interaktif antara siswa dan guru seperti Zoom atau Google Classroom, dll. Selain itu siswa dari orangtua yang beragama lain kurang mendapat dukungan dan perhatian dari orangtuanya untuk melakukan FLI dengan Work From Home (WFH) sehingga aktivitas FLI jadi terhenti. Kedua, keterampilan teknis guru sangat terbatas sehingga diperlukan pelatihan kelas online secara interaktif. Ketiga, orangtua merasa terbebani dan stress ketika harus memberikan contoh iman, moral dan disiplin yang baik kepada anak-anak dalam FLI selama WFH. Kendala yang terakhir, 5 dimensi dari FLI tidak terintegrasi satu sama lain secara erat sehingga tidak berjalan selaras. Dimensi Leitourgia dan Didache dilaksanakan dengan baik, sedangkan Kerygma, Koinonia, dan Diakonia tidak terlaksana dengan baik karena adanya hambatan social distancing. Untuk itu disarankan manajemen “Y” menggunakan platform yang interaktif dan mengembangkan cara yang inovatif dan kreatif yang dapat memotivasi siswa supaya tidak merasakan jarak antara guru dan siswa serta lingkungan sekitarnya semakin jauh walaupun mengikuti social distancing.

**Kata Kunci*:*** *Faith-Learning Integration* (FLI), Interactive Platform, Manajemen Sekolah Minggu, Pandemi COVID-19, *Work From Home* (WFH)

**PENDAHULUAN**

*Coronavirus disease* (COVID-19) yang berasal dari Wuhan di Cina dimulai dengan temuan kasus pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Kompas, 2020). Tidak disangka-sangka, kasus dan angka kematian akibat *COVID-19* diIndonesia meningkat sangat pesat. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia menyampaikan pembatalan Ujian Nasional tahun pelajaran 2019/2020 (Kementerian & Kebudayaan, 2020) dan pemerintah Jakarta memutuskan pelaksanaan *Large Scale Social Restrictions* pada tanggal 10 bulan April (CNBC Indonesia News, 2020; Government Indonesia, 2020) serta memutuskan dilaksanakannya pembelajaran *Work From Home* (WHF) secara online. Masalah akibat wabah COVID-19 tidak hanya dialami oleh pendidikan umum tetapi juga dialami oleh Sekolah Minggu. Kementerian Agama Republik Indonesia mendorong komunitas gereja melakukan ibadah secara online. Tidak hanya Indonesia, pemerintah Korea juga menghimbau secara tegas setiap gereja untuk menghindari semua aktivitas melalui tatap muka untuk mencegah infeksi kolektif (Newsnjoy, 2020). Gereja-gereja Korea yang tersebar di berbagai negara pun mulai mengikuti ibadah secara *online* sejak awal bulan Maret walaupun pandemiCOVID-19belum diumumkan di seluruh dunia (Microsoft News, 2020; Umnews, 2020; WHO, 2020). Dengan berdasarkan kondisi tersebut, Sekolah Minggu Korea “Y” yang terletak di Jakarta, memulai *Faith-Learning Integration* (FLI) pada masa WFH melalui platform satu arah yaitu video sejak tanggal 1 Maret, 2020 karena tim pengajar belum siap dan terampil menggunakan platform interaktif secara online. Sebab kondisi tersebut, penelitian ini mengeksplorasi kejadian dan hambatan dalam manajemen FLI di Sekolah Minggu Korea yang di Jakarta untuk mengetahui dampak pandemiCOVID-19 supaya mendapat solusi alternatif yang optimal. Solusi yang terdapat dari hasil penelitian ini akan membantu baik sekolah minggu “Y” maupun yang lain dengan kondisi yang sama.

**Tujuan Penelitian**

Kini banyak penelitian mengenai topik COVID-19dalam berbagai bidang karenapandemi merupakan isu yang sedang ramai dibicarakan dan berdampak sangat luas dan menyeluruh serta terhubung satu sama yang lain dengan ketat. Bidang pendidikan Agama Kristen pun tidak terlepas dari masalah tersebut. Situasi pandemi COVID-19 ini menuntut inovasi dan perubahan paradigma yang baru dalam manajemen sekolah Minggu. Namun, belum ada penelitian mengenai masalah ini. Oleh karena itu, penelitian ini menampilkan penjelasan masalah-masalah yang terjadi dalam manajemen FLI Sekolah Minggu “Y” sebagai akibat dari pandemi COVID-19 untuk mendapatkan solusi alternatif.

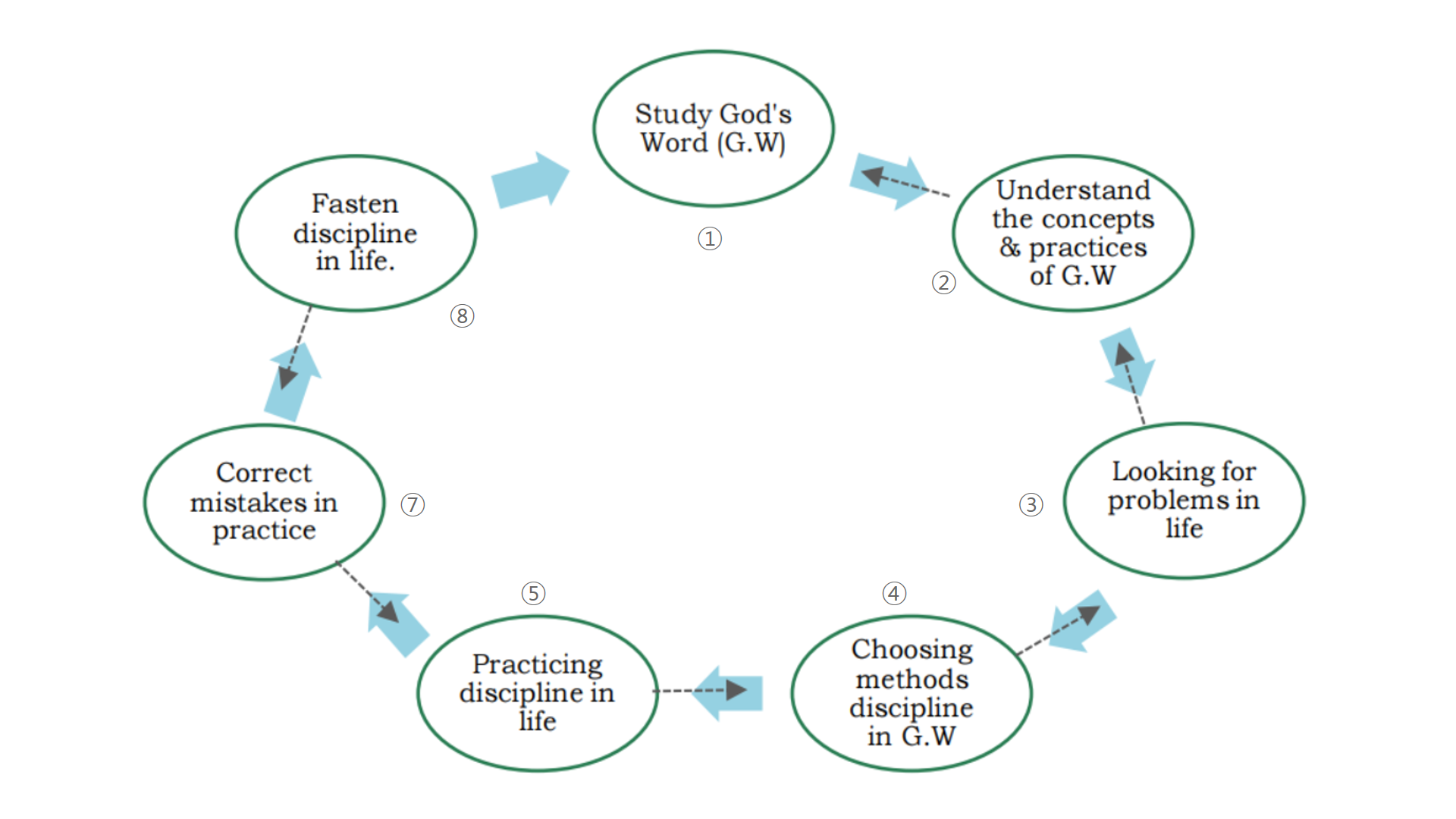
Tujuan penelitian dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

1. Mendeskripsikan proses manajemen *Faith-Learning Integration* di Sekolah Minggu “Y” dalam masa pandemi COVID-19.
2. Menganalisis dampak pandemi COVID-19 yang dialami siswa, guru, orangtua dalam *Faith-Learning Integration.*
3. Mengajukan solusi dari analisa kendala-kendala siswa, guru dan orangtua dari dampak pandemi COVID-19 terhadap manajemen Sekolah Minggu “Y”

**TINJAUAN LITERATUR**

1. ***Faith-Learning Integration* (FLI)**

Faith-Learning Integration (FLI) merupakan proses pembelajaran yang menyatukan sekaligus mengintegrasikan konsep dan praktik Firman Tuhan dalam kehidupan siswa supaya siswa menghidupkan iman sesuai dengan Firman Tuhan secara utuh, optimal dan nyata. (Bailey, 2012 ; Choi, et. al, 2020; Nyamai, 2018). FLI seharusnya diaplikasikan secara menyeluruh dalam kehidupan siswa melalui kegiatan kelas, belajar kelompok, dan aktivitas keluarga (Francis James, 2019; Shotsberger, 2018). FLI dilaksanakan dengan proses seperti siklus yang digambarkan dalam **Figure 1** dengan mendorong siswa memecahkan masalah dalam kehidupan secara kritis dan aktif atas dasar Firman Tuhan (Choi, 2015; Roso, 2015). Jika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam setiap langkah, guru akan memfasilitasi siswa untuk melanjutkan langkah selanjutnya. Tetapi, jika tidak berhasil siswa akan diminta kembali ke langkah sebelumnya dan mengulangi langkah tersebut



**Figure 1 Cycling Faith-Learning Integration**

1. Alkitab adalah sumber yang asli dan utama untuk siswa mempelajari dan merenungkan Firman Tuhan.
2. Proses merenung mendorong siswa untuk memahami konsep iman dari Firman Tuhan secara jelas.
3. Siswa didorong menemukan masalah di dalam kehidupan pribadinya sehari-hari melalui perbandingan konsep iman yang dipelajari. Dalam tahap ini siswa menghadapi tantangan *epistemology* dalam mengidentifikasi masalah kehidupan sendiri (Bendixen & Feucht, 2010).
4. Siswa menerapkan disiplin dengan metode dari Firman Tuhan terhadap masalah kehidupan siswa secara faktual, bermakna dan relevan.
5. Siswa mempraktikkan disiplin yang telah dipilih. Jika siswa tidak berhasil dengan metode disiplin untuk menyelesaikan masalah itu, harus kembali ke langkah sebelumnya dan mengulangi langkah tersebut.
6. Siswa memperbaiki praktik iman yang keliru untuk memecahkan masalah antara iman dan praktiknya.
7. Siswa menjadi pelaku yang bermakna sesuai dengan iman dalam Firman Tuhan. Keterampilan dalam tindakan nyata siswa merupakan keterampilan yang penting untuk mencapai tujuan FLI (Choi, 2015; Choi et al., 2020; Jang, 2018).
8. **Manajemen Sekolah Minggu untuk FLI**

Proses manajemen FLI merupakan *transfer knowledge* dari konsep pembelajaran iman ke praktik iman di dalam kehidupan siswa. Menurut Daft (2016, 4), manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Berdasarkan definisi dari Gulati, Mayo, & Nohrian (2017, 8) manajemen merupakan tindakan bekerja dengan melalui sekelompok orang untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif. Kinicki & Williams (2018, 5) mendefinisikan manajemen sebagai (1) pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif dengan (2) mengintegrasikan pekerjaan dengan orang melalui (3) perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Dengan pemahaman definisi tersebut, manajemen sekolah minggu adalah aktivitas yang mencapai tujuan atau sasaran FLI melalui mengintegrasikan kegiatan FLI dan guru, orangtua, kelompok, dan komunitas melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya sekolah Minggu sebagai organisasi secara efisien dan efektif.

1. **Dimensi Manajemen dalam FLI**

FLI diliputi 5 dimensi iman yaitu, *‘Leitourgia’* (beribadah), *‘Kerygma’* (proklamasi atau berbagi injil atau Firman Tuhan), *‘Didache’* (belajar Firman Tuhan), *‘Koinonia’* (persekutuan dengan partisipasi intim) dan *‘Diakonia’* (melayani) (Choi, 2015). Tiap dimensi dari kelima dimensi tersebut harus berinteraksi dengan yang lainnya untuk melaksanakan FLI dengan memenuhi perintah Tuhan. Manajemen sekolah Minggu harus mengorganisasikan dan merencanakan 5 dimensi secara terintegrasi melalui kerja sama dengan guru dan orangtua serta komunitas.

*Leitourgia* berarti beribadah kepada Tuhan. Baik di sekolah Minggu maupun di rumah harus direncanakan ibadah secara teratur untuk siswa memenuhi kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang yang beriman Kristen. Pada setiap Hari Minggu siswa difasilitasi beribadah di sekolah Minggu dengan mengikuti berbagai elemen ibadah secara aktif. Tugas orangtua adalah mendidik anak-anak supaya takut akan Tuhan dan mematuhiNya dengan penuh rasa cinta. Ibadah keluarga yang dilakukan di rumah menjadi salah satu saluran FLI yang bersifat praktis (Kim H.G, Kim J.G, Kim Y.S., 2016).

*Kerygma* melalui kegiatan dimana siswa mendengarkan Firman Tuhan pada waktu khotbah atau siswa berkhotbah tentang injil kepada orang-orang di sekitarnya. Manajemen sekolah Minggu memberikan peluang waktu, tempat, kesempatan, pelatihan kepada siswa untuk berbagi injil kepada orang lain baik melalui lisan atau tulisan atau berbagai cara yang kreatif (Choi, 2015). Karakter FLI adalah berpusat pada siswa untuk melakukan kepercayaan yang dianut dan diterima pada kehidupan nyata dan aktual (Linda Pyun, 2014). Jika siswa mempercayai Firman Tuhan maka siswa harus berbagi atau *transfer knowledge* inti konsep Firman Tuhan yang didapatkan kepada orang lain sesuai dengan kemampuan siswa.

*Didache* dijalankan dengan pembelajaran Alkitab baik dalam kelas secara berkelompok di sekolah Minggu maupun bersama orangtua di rumah. Dalam pembelajaran Alkitab siswa mendapat kesempatan untuk memahami konsep pembelajaran Alkitab lebih mendalam dan mendapat pembinaan agar dapat mempraktikkannya. Siswa dianjurkan mampu berpikir kritis dalam merenungkan Firman Tuhan tentang konsep yang bermakna bagi siswa dan mereka perlu dilatih agar disiplin dalam kehidupan nyata (Choi, 2015). Dalam proses mempelajari Alkitab terjadi *transfer knowledge* nilai-nilai yang berdampak pada siswa dalam membangun pandangan Agama Kristen sesuai dengan Alkitab (Nyamai, 2018). Pembelajaran Alkitab dibimbing oleh guru, pendeta, dan orangtua. Siswa pun dapat belajar mandiri dengan membaca Alkitab dan menghafal serta merenungkan Firman Tuhan teratur (Kim, et al., 2016).

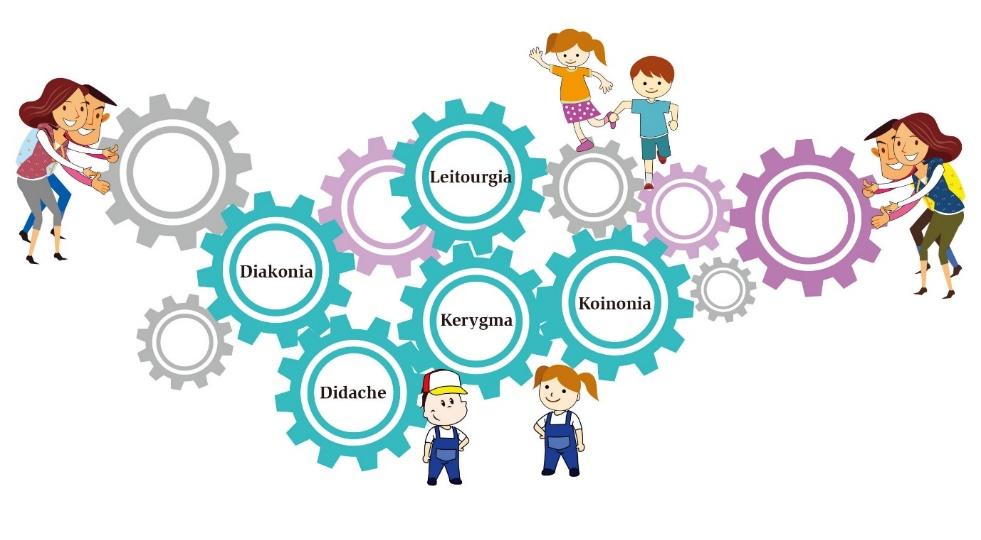
*Koinonia* dimaksudkan untuk persekutuan yang intim antara siswa, teman-teman, guru, komunitas gereja, dan lingkungan sekitarnya dengan berbagai kegiatan. Menurut Kisah Para Rasul 2:46-47, jemaat dari gereja mula-mula melaksanakan persekutuan yang intim dengan makan bersama, beribadah bersama, memuji Tuhan bersama dengan sangat gembira dan dengan tulus hati. Akhirnya banyak orang di sekitarnya mengikuti Tuhan Yesus Kristus dan diselamatkan. Sekolah Minggu wajib melaksanakan persekutuan yang intim antara siswa, guru, orangtua dan komunitas gereja serta lingkungannya. *Koinonia* menghasilkan budaya sekolah Minggu yang gembira, aktif, efisien, dan produktif, sehingga jumlah siswa sekolah Minggu bertambah banyak dan semakin berkembang.

*“Dengan bertekun dan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah.Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlahmereka dengan orang yang diselamatkan.”*

*(Kisah Para Rasul 2:46-47)*

*Diakonia* merupakan kegiatan berbagi kasih Tuhan kepada dunia melalui pelayanan sosial untuk masyarakat dan lingkungannya. Menurut perintah Tuhan di Matius 22:37-39, siswa sebagai anak Tuhan wajib melayani dan mencintai Tuhan dan masyarakat seperti mencintai dirinya (Francis James, 2019). Menurut surat Paulus (1 Korintus 13:1-3), “Tanpa kasih, sekalipun manusia memiliki iman yang sempurna maka tidaklah berguna”. Yohanes juga (1 Yohanes 3:18) menulis bahwa “Kita mengasihi bukan dengan perkataan atau lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran.” Oleh karena itu, guru dan orangtua harus mencari cara yang dapat digunakan untuk menerapkan praktik kasih dalam kehidupan siswa.

Kegiatan-kegiatan dalam *Leitourgia, Kerygma,* dan *Didache* lebih mengacu kepada pengetahuan atau nilai-nilai konsep iman yang abstrak. Sedangkan aktivitas *Koinonia* dan *Diakonia* lebih bersifat konkret dalam kehidupan nyata (Choi, 2015). Manajemen sekolah Minggu untuk FLI dapat digambarkan seperti **Figure 2.** FLI dijalankan dengan mengintegrasikan 5 dimensi secara intens dan efektif serta didorong melalui kekuatan Roh Kudus (Jang, 2018). Manajemen FLI mengakui kuasa dan kekuatan Roh Kudus (Choi, 2015; Jang, 2018) walaupun tidak terlihat secara visual. Jika tidak mengakui campur tangan Roh Kuduspada dalam manajemen sekolah Minggu, itu berarti organisasi ini bukan organisasi Agama Kristen. Peran dari Roh Kudus, guru dan orangtua adalah bersama-sama sebagai fasilitator, manajer dan pembimbing terhadap pengembangan FLI siswa.



**Figure 2 Five Dimension in Faith-Learning Integration**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan cara deskriptif kualitatif untuk mencari masalah proses manajemen WFH-FLI dalam kondisi pandemi COVID-19. Penelitian deskriptif kualitatif dalam riset ini yaitu menyoroti masalah situasi sosial dengan mengeksplorasi kehidupan nyata yang tampak pada objek penelitian dan dijabarkan secara deskriptif dari berbagai sudut pandang yang terpercaya (Creswell & Poth, 2017).

1. **Kredibilitas**

Kredibilitas penelitian studi kasus ini tidak ditentukan oleh angka statistik tetapi ditentukan oleh kemampuan informan yang memberikan penjelasan secara mendalam (Creswell & Poth, 2017). Jika informan mampu menjawab masalah penelitian secara detail dan profesional, maka kredibilitas dapat dipertanggungjawabkan.

1. **Validitas & Triangulasi**

Validitas merupakan ketepatan dan kecermatan dalam pengumpulan data. Peneliti kualitatif mempunyai tantangan bagaimana mengumpulkan data yang sungguh benar, akurat, valid dan terpercaya. Triangulasi merupakan proses menjaga validitas dengan menerima pikiran, pendapat, sudut pandang, tindakan, waktu, dan metode yang beragam dan berbeda (Creswell & Poth, 2017).

1. **Subjek dan Profil Informan**

Dalam penelitian ini dihadirkan 5 orang informan (2 orangtua dan 3 guru) yang diwakili oleh Sekolah Minggu SD “Y”. Terkumpul pula hasil kuesioner dari 24 orang orangtua, dan 24 orang siswa kelas 3~6, dan 10 orang guru supaya triangulasi dapat terlaksana. Siswa, orangtua dan guru merupakan orang Korea dari anggota Gereja Korea “Y” yang didirikan di Jakarta sejak tahun 1988. Penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 10 April~10 Mei, 2020.

**Table 1 Profil Informan Wawancara**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Initial | Pekerjaan | Jenis Kelamin | Usia | Pengalaman di “Y” |
| Y1 | Guru | Perempuan | 47 | 8 tahun |
| Y2 | Guru | Laki-laki | 50 | 2 tahun |
| Y3 | Guru | Perempuan | 42 | 5 tahun |
| Y4 | Orangtua | Perempuan | 40 | 6 tahun |
| Y5 | Orangtua | Laki-laki | 40 | 1. tahun |

1. **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data reset ini adalah strategi *purposeful sampling.* Dalam teknik pengumpulan data tersebut tidak terdapat batasan jumlah informan tetapi narasumber terpilih sebagai informan dengan cara yang tertentu. Dalam hal ini, peneliti melihat kemampuan informan. Jika calon informan dianggap mampu memberikan informasi secara secukupnya dengan berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya sesuai dengan tujuan penelitian maka ia akan dipilih (Creswell & Poth, 2017). Dengan persyaratan tersebut, terpilih 5 orang informan yang mewakili Sekolah Minggu SD “Y” dengan kemampuan dan pengalaman secukupnya serta keterlibatan aktivitas FLI secara aktif dengan berkarya. Selain itu, hasil kuesioner siswa, orangtua, dan guru digunakan untuk triangulasi. Hasil kuesioner dan rekaman video aktivitas sebagai tugas WFH-FLI dipakai sebagai data yang mendukung dan memperkuat data primer. Instrumen kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan tertutup dengan skala likert 5 yaitu: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju dan juga terdapat pertanyaan terbuka. Lembar kuesioner disebarkan melalui data elektronik *Google Survey Form* dan dikumpulkan secara *online* otomatis. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 53 orangtua, 53 siswa dan 14 guru tetapi hanya dijawab oleh 24 orangtua, 24 siswa dan 10 guru. Pengumpulan data dari informan dilaksanakan dengan wawancara tanpa tatap muka tetapi secara *online* akibat peraturan yang ketat *social distancing* diIndonesia. Semua pertanyaan wawancara bersifat terbuka dan terfokus kepada konten manajemen FLI yang berpusat pada 5 dimensi pada saat pandemi COVID-19. Adapun semua proses pengumpulan data dilakukan dengan ijin resmi.

1. **Analisis & Interpretasi Data**

Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan kriteria 5 dimensi (*Leitourgia, Kerygma, Didache, Koinonia, Diakonia*) yang telah dikaji di awal. Selain itu, berbagai sumber data dari artikel surat kabar, dan acara program pendidikan agama Kristen TV digunakan sebagai data sekunder untuk menguatkan data primer. Melalui wawancara dengan informan, proses pelaksanaan manajemen FLI dan dampak yang dialami baik oleh siswa dan guru maupun orangtua pada saat pandemi COVID-19 dapat dideskripsikan. Hasil penemuan diajukan sebagai sebuah gambaran untuk solusi terhadap Sekolah Minggu “Y” dan sekolah minggu lain yang mengalami kesulitan yang sama atau kondisi yang serupa.

**PEMBAHASAN**

**Hasil Wawancara dari Informan**

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dari narasumber, manajemen FLI-WFH “Y” tidak berjalan dengan baik menurut berbagai pihak. Hal ini disebabkan oleh karena siswa hanya berkomunikasi dengan anggota keluarga untuk melaksanakan FLI dengan tanpa interaksi antara guru dan teman sebaya. Guru merasa mengabaikan pekerjaan karena tidak mengajar secara langsung sedangkan hanya memfasilitasi siswa melalui platform video. Guru belum siap menggunakan platform interaktif karena belum dilatih secara teknis untuk melaksanakan pembelajaran online yang lebih interaktif. Orangtua mengalami kesulitan untuk membantu anak-anak baik tugas FLI-WFH maupun menjaga *image* sebagai panutan yang beriman dengan baik kepada anak-anak. Hal yang paling disayangkan adalah siswa dari orangtua *non-Christian* sulit mendapat bantuan dari keluarga untuk FLI-WFH. Dengan adanya berbagai hambatan tersebut, manajemen 5 dimensi dari FLI pun tidak berjalan lancar. Dimensi *Leitourgia* dan *Didache* WFH dilaksanakan bersama orangtua dengan cukup baik, sedangkan *Kerygma, Koinonia,* dan *Diakonia* WFH sulit mempraktikkannya tanpa arahan dan metode dari “Y” dalam kondisi *social distancing.* Kutipan-kutipan dari informan yang berdasarkan 5 dimensi dari FLI dapat disimpulkan seperti dalam **Tabel 2** berikut ini.

**Table 2 Kutipan wawancara dari informan dengan 5 dimensi dalam FLI**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Dimensi  FLI | Inisial  Informan Kutipan Wawancara Status | | |
| *Leitourgia*  (Beribadah) | Y1 | “…Ibadah anak-anak berbasis platform video yang sedang dilakukan itu menjadi solusi alternatif bagi siswa dalam kondisi saat ini….” | Guru |
| Y4 | “…Kalau anak saya mengikuti 2 kali beribadah pada Hari Minggu. Pertama, beribadah dengan video anak-anak jam 9 pagi lalu mengikuti *live streaming* ibadah dewasa jam 11 dengan keluarga bersama-sama.” | Orangtua |
| Y5 | “Anak-anak saya mengikuti hanya 1 kali saja dengan keluarga dengan real-time ibadah umum. Pada ibadah bersama, terjadi *transfer* iman; nilai-nilai, sikap, dan perilaku ibadah dari orangtua kepada anak-anak. Itu perintah dari Tuhan yang kepada orangtua. Namun sayangnya anak-anak agak kurang konsentrasi ibadah dewasa karena agak membosankan...” | Orangtua |
| Y2 | “Setahu saya lebih banyak siswa “Y” mengikuti ibadah berbasis video yang dirancang sesuai dengan perkembangan anak-anak karena tidak bosan dan waktu yang singkat… pasti ada kekuatan dan kelemahan antara 2 ibadah yang berbeda, tetapi hal yang sangat mengkhawatirkan adalah bagian siswa-siswa yang tidak didapat bantuan oleh orangtua. Kemungkinan besar siswa yang tidak dibantu orangtua pasti tidak beribadah...” | Guru |
| Y3 | “….pihak manajemen “Y” tidak memperhatikan siswa yang tidak didampingi orangtua *non-Christian*. Hal itu yang harus ditangani. Kemudian perlu perbaiki cara hanya berbasis video ibadah yang bersifat *one-way* karena tidak terjadi interaksi. Pula, tidak jamin apakah siswa mengoptimalkan konten video ibadah dengan sepenuh hati…dan bisa siswa berbohong menjawab “iya” tanpa ibadah ….maka terjadi kekeliruan...” | Guru |
| Y2 | “Siswa setiap hari dipaksa dengan kelas *online* di sekolah. Namun paksa lagi mengikuti ibadah secara *live streaming* keluarga atau video dsb….pusing, menurut saya hal itu perlu dipertimbangkan…  Saya sendiri pun bingung karena kemampuan komputer tidak memadai, dan merasa sulit mengatur pembelajaran online apalagi guru-guru yang berusia cukup banyak…. guru dari “Y” rata-rata 40-50an…” | Guru |
| Y4 | “…jika bisa lebih baik “Y” mengganti platform dari berpusat video ke platform secara interaktif yaitu, *zoom* atau *google classroom* supaya anak-anak beribadah bersama-sama, memuji Tuhan bersama-sama, dan mengikuti *quiz* Firman Tuhan bersama-sama, itu lebih efektif bagi siswa.” | Orangtua |
| Y3 | “Masalah COVID-19 memberikan berbagai tantangan baik keluarga maupun sekolah minggu untuk memperbaiki dan memperbarui cara FLI dengan menggunakan teknis online. Pihak sekolah kami, perlu berusaha inovasi dengan cara yang baru walaupun usia guru-guru cukup banyak.” | Guru |
| Y5 | “….tetapi, ada hal yang baik juga. Sebelum COVID-19 keluarga kami sulit berkumpul untuk ibadah keluarga secara rutin. Namun setelah COVID-19 lebih rajin beribadah secara intim dan mendalam pada setiap hari.” |  |
| *Kerygma*  (Berbagi Firman Tuhan) | Y5 | “Saya lupa tanggung jawab untuk membantu anak saya supaya bisa berbagi Firman Tuhan setelah mendengarkan Firman Tuhan, bagaimana caranya ya? apakah boleh *sharing* kesannya di SNS?” | Orangtua |
| Y1 | “Ada beberapa orangtua melapor kepada saya, anak-anak berbagi Firman Tuhan dengan pesan yang cukup baik sehingga orangtua tersentuh.” | Guru |
| Y4 | “Saya akan mengarahkan anak saya untuk berusaha berbagi Firman Tuhan.” | Orangtua |
| *Didache*  (Belajar Firman Tuhan) | Y3 | “Pelajaran buku kurikulum sekolah minggu sangat penting untuk memahami konsep dan praktik iman. Tapi sama sekali tidak dijalankan pada saat ini. Semoga pihak manajemen “Y” memberikan solusi dengan pelajaran online interaktif.” | Guru |
| Y2 | “Y” mengadakan program membaca, menulis dan menghafal ayat Alkitab di rumah siswa secara rutin. Pula, siswa-siswi mengikuti tugas yang diberikan berpusat aktivitas kreatif yang cukup baik dan menyenangkan. Guru setiap minggu mengecek rekaman video hasil aktivitas siswa sebagai bukti belajar.” | Guru |
| Y5 | “Anak-anak saya juga rajin membaca dan menghafal ayat Alkitab pada saat COVID-19. Setiap malam kami berdoa dan membaca Alkitab bersama-sama lebih aktif. Saya menjelaskan juga bagian Firman Tuhan yang susah dipahami anak-anak. Itu hal yang menjadi keuntungan bagi keluarga kami.” | Orangtua |
| Y1 | “Tapi, susah diharapkan hal tersebut kepada siswa dari orangtua *non-Christian*. Kemungkinan, orangtua *Non-Christian* merasa dipaksa pada diminta bantuan untuk anaknya membaca Alkitab secara teratur...” | Guru |
| *Koinonia*  (Melakukan persekutuan yang intim) | Y3 | “….saya mengalami kesulitan untuk kontak sms baik orangtua maupun siswa…ada siswa dan orangtua tidak peduli text message dari saya dan tidak dijawab…” | Guru |
| Y2 | “Pusing bagi guru untuk menangani masalah kontak secara langsung sama siswa!...” | Guru |
| Y5 | “Kemarin anak saya sangat gembira karena guru mengunjungi rumah kami untuk memberikan surat dengan tulisan tangan dan bingkisan snacks. Anak saya sangat terharu dan keluarga kami pun mengikuti kesenangan dia.” | Orangtua |
| Y4 | “Iya, sama. Sebagai orangtua sangat berterima kasih kepada guru-guru “Y”. Guru selalu memperhatikan anak-anak. Kemarin anak saya diterima video yang berisi ucapan salam dari semua guru “Y”. Keluarga kami sangat merasa dihargai pihak sekolah minggu. Walaupun COVID-19, guru-guru tetap usaha kontak dengan cara apapun.” | Orangtua |
| Y2 | “Guru-guru merasa pengabaian pekerjaan karena tidak mengajar secara langsung, sulit berkomunikasi dengan siswa dan tidak melakukan aktivitas rutin yang selalu dilakukan. Jadi pihak sekolah “Y” meminta guru untuk melakukan persekutuan dengan berbagai cara seperti surat tangan, ucapan salam video, bingkisan, hadiah melalui layanan pengiriman online…dsb…” | Guru |
| *Diakonia*  (Berbagi Kasih atau melayani orang lain) | Y1 | “Paling susah mengelola manajemen dimensi FLI adalah pelayanan sosial masyarakat pada dalam kondisi COVID-19 walaupun masyarakat yang tidak mampu bertambah karena kehilangan pekerjaan.” | Guru |
| Y4 | “Pada saat ini banyak masyarakat perlu bantuan khususnya orang miskin. Bagaimana caranya, kita tidak boleh keluar dari rumah dan takut kena virus juga!” | Orangtua |
| Y2 | “Bisa menulis surat kepada petugas medis yang melayani pasien COVID-19. Selain itu, bisa siap barang-barang bekas tetapi masih kondisi baik untuk berbagi kepada orang-orang tidak mampu…Pada sekarang “Y” tidak melakukan pelayanan sosial sama sekali. Tapi jangan tunggu sampai selesai *social distancing!* Pasti ada cara alternatif dengan menjaga jaga jarak jauh” | Guru |
| Y5 | “Bisa berbagi kepada orang yang sekitar kita. Bisa memberikan bantuan kepada saudara atau keluarga pembantu dan sopir di rumah masing-masing. Atau krim masker untuk masyarakat yang tidak punyai masker…dll.” | Orangtua |
| Y3 | “Iya, caranya banyak. Namun belum dilakukan. Manajemen “Y” perlu melakukan pelayanan masyarakat sesuai dengan kemampuan siswa dari mulai hal-hal yang mudah akses dan tangani.” | Guru |

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari wawancara informan dan kuesioner siswa, orangtua, guru serta hasil video tugas aktivitas siswa dan berbagai data sekunder yang telah diverifikasi triangulasi dapat disimpulkan masalah-masalah FLI-WFH seperti di bawah ini;

1. **Proses manajemen FLI dalam dampak pandemic COVID-19**

Proses manajemen FLI sekolah minggu “Y” dijalankan dengan berbagai hambatan dan tantangan. Berdasarkan **Figure 3**, *Koinonia* (Persekutuan yang intim) dan *Diakonia* (pelayanan masyarakat sosial) sama sekali tidak dijalankan. Dimensi *Koinonia* dan *Diakonia* adalah berpusat praktik iman (Choi, 2015). Itu berarti tidak terjadi keseimbangan antara praktik dan konsep iman secara optimal.

Dimensi FLI yang berpusat pada konsep iman adalah *Leitourgia* (beribadah), *Kerygma* (berbagi Firman Tuhan), *Didache* (belajar Firman Tuhan) (Choi, 2015). Menurut **Figure 3**, dimensi konsep iman *Leitourgia, Kerygma* dan *Didache* dijalankan dengan kurang maksimal. *Didache* yang berbasis tugas, berdoa bersama keluarga, menghafal ayat dan membaca Alkitab itu dijalankan dengan baik daripada yang lain. Menurut survei dari AS (Christian Post News, 2020), tingkat penjualan Alkitab 44~60% meningkat karena ketertarikan komunitas AS terhadap firman Tuhan meningkat 3 kali lipat pada saat kondisi COVID 19 seperti kejadian September 11 attacks di AS. Demikian pula dengan sekolah “Y” memanajemen *Didache* yang hanya memiliki fokus membaca Alkitab dan berdoa bersama orangtua, namun tidak berbasis kurikulum. Namun sebenarnya, *Didache* seharusnya bukan hanya itu. Siswa tidak mendapat topik pelajaran dalam kurikulum dari guru apa pun. Kemudian kepuasan terhadap *Leitourgia* (beribadah) siswa agak rendah. Walaupun orangtua memberi penilaian baik terhadap ibadah berbasis konten anak-anak dan ibadah bersama orangtua. Menurut hasil survei dari siswa “Y”, anak-anak ingin beribadah bersama teman-teman. Dimensi FLI *Kerygma* (berbagi Firman Tuhan) pundijalankan dengan tidak baik. Orangtua dan guru tidak memperhatikan untuk menyediakan kesempatan berbagi Firman Tuhan sehingga siswa jarang melakukannya.

**Figure 3 Kepuasan Pelaksanaan FLI dari Siswa, Orang Tua dan Guru**

Hasil tersebut dibuktikan juga dengan survei yang dilaksanakan di Korea. Menurut Institusi Guru Sekolah Minggu di Korea (Newskmib, 2020), hanya 25 % siswa berkonsentrasi dengan baik ketika ibadah *online.* Maka hal ini dianggap sebagai hambatan dalam pendidikan iman di sekolah minggu pada dalam kondisi COVID-19. Proses manajemen FLI “Y” dijalankan dengan sangat berpusat pada orangtua dan keluarga di rumah sedangkan peran guru merupakan fasilitator yang memberikan konten dan tugas supaya FLI tidak terhenti di dalam kehidupan siswa sebagai dampak pandemi COVID-19.

1. **Dampak terhadap Siswa**

Menurut hasil angket, siswa lebih banyak berdoa dengan mendalami dan mengikuti ibadah keluarga secara rutin setelah terjadi pandemi COVID-19. Siswa pun mengikuti ibadah *online* dengan konsentrasi yang baik tetapi tidak memuaskan (**Figure 3**). Menurut **Figure 4**, anak-anak sangat merindukan persekutuan yang intim antara guru dan teman-teman di sekolah minggu. Siswa ingin memuji dan ibadah bersama-sama dan bermain teman-temannya di sekolah minggu. Hasil ini sejajar dengan survei dari ctsTV (2020). Menurut responden, 42.5% penjawab ingin memuji Tuhan bersama-sama dan 14.3% ingin mendengarkan Firman Tuhan bersama-sama di gereja (ctsTV, 2020).

1. **Dampak terhadap Guru**

Berdasarkan hasil survei, guru mempunyai kesulitan berkomunikasi dengan siswa secara interaktif. Hampir semua guru wali kelas mengirimkan surat tertulis dan membuat video untuk berbagi salam kasih serta hadiah atau bingkisan kepada siswa-siswa. Orangtua dan anak-anak memberikan *feedback* yang sangat baik dengan rasa syukur. Namun perasaan guru tetap tidak puas terhadap peran dan tanggung jawab sebagai guru. Berdasarkan **Figure 5**, guru merasa malas, merasa berdosa, mengabaikan pekerjaan karena tidak mengajar pelajaran FLI secara langsung dan jarang berkomunikasi dengan siswa secara individu. Sedangkan guru-guru “Y” berusaha lebih banyak dalam mendoakan siswa.

**Figure 4 Harapan Siswa pada masa Pandemi COVID-19 Figure 5 Upaya Guru untuk FLI**

1. **Dampak terhadap Orangtua**

Orangtua mendapat berbagai peranan yang secara tiba-tiba dalam kebersamaan karena akibat pandemi COVID-19. Orangtua harus menangani masalah baik sekolah *online* maupun masalah FLI-WFH. Tantangannya, orangtua tidak dapat dengan mudah menjadi contoh iman praktik yang baik dalam kehidupan nyata. Namun, orangtua dari “Y” cukup berusaha untuk FLI-WFH. Orangtua berdoa dan beribadah bersama keluarga setiap hari dan membaca Alkitab bersama anak-anaknya secara rutin. Orangtua merasa cukup baik melakukan “*the Shema*” (Deuteronomy 6: 4-9) yaitu kewajiban dari Tuhan untuk mendidik anak-anak. Menurut **Figure 6,** sebagian orangtua melakukan berbagai aktivitas iman bersama anak-anak dengan baik. Hasil ini didukung dari survei dari *Korean Christian Pastoral Council,* 90.4% dari responden menjawab keuntungan dalam pandemi COVID-19 adalah pendidikan iman yang berorientasi pada keluarga berjalan dengan baik (kidok.news, 2020).

**Figure 6 Kegiatan FLI oleh Fasilitasi WFH dari Orang Tua**

1. **Solusi manajemen FLI dalam dampak pandemic COVID-19**

Berdasarkan hasil tersebut, Sekolah Minggu SD “Y” perlu menerapkan sebuah solusi manajemen FLI dari berbagai tantangan dan kendala. Pertama, siswa kurang puas terhadap *Leitourgia* yang berpusat pada platform video karena tidak terjadi interaksi dalam ibadah antara guru dan teman-temannya. Menurut pendapat informan, pihak manajemen FLI meliputi unsur-unsur komunikasi secara interaktif dalam ibadah online dan memindahkan platform dari yang hanya berpusat kepada video satu arah ke platform dua arah secara interaktif. Untuk memperbaiki kekurangan dimensi *Kerygma*, guru dan orangtua perlu memfasilitasi kesempatan berbagi Firman Tuhan kepada orang lain baik melalui media *online* maupun di dalam keluarga. Kemudian, dimensi *Didache* dapat disempurnakan melalui kesempatan membuka kelas online interaktif antara guru dan siswa. Menurut informan, sebagian besar dari guru Sekolah Minggu “Y” belum mempunyai *hard skills* yang memadaiterkait teknologi*.* Berbagai penelitian menjelaskan bahwa *hard skills* berpengaruh secara positif terhadap kapabilitas inovasi guru (Asbari et al., 2020; Masduki Asbari et al., 2020; Masduki Asbari, Choi, Laksmi Mayesti Wijayanti, et al., 2020; Sopa et al., 2020). Pada Era 4.0 kinerja guru dikendalikan oleh *hard skills* yang dimilikinya. Guru sekolah minggu pun tidak dapat lepas dari kepentingan *hard skills*. Dengan sebab itu, pihak manajemen mengadakan pelatihan IT *online* interaktif dengan langkah demi langkah supaya guru memaksimalkan online FLI. Selain itu, pihak manajemen mencari jalur komunikasi antara guru dan siswa secara langsung. Kemudian, solusi untuk *Koinonia* yang dapat diterapkan oleh persekutuan yang intim melalui SNS, *drive thru* (Newskmib, 2020) dengan berbagai cara lain: surat tertulis, telepon, SMS, mengantarkan hadiah dll. Solusi terakhir untuk *Diakonia* adalah diterapkan proses eksplorasi belajar dengan keluarga untuk persiapan pelayanan masyarakat. Proses eksplorasi membantu siswa merencanakan pelayanan sosial yang akan dilaksanakan secara *real* setelah bebas dari *social distancing*. Kedua dimensi yang berorientasi praktik iman melalui hubungan sosial interaktif ini merupakan tantangan yang besar dalam situasi menerapkan *social distancing*. Manajemen Sekolah Minggu “Y” tetap mempunyai tantangan untuk mencari metode “*the distance of mind minimizing*” sambil menerapkan *“physical distancing”.*

**KESIMPULAN**

Proses manajemen dalam dampak pandemi COVID-19 untuk *Faith-Learning Integration* di Sekolah Minggu “Y” berorientasi kepada keluarga di rumah. Kelebihan *Leitourgia* dan *Didache* yang berorientasi kepada keluarga adalah terjadi *transfer knowledge*, sikap, perilaku iman dari orangtua kepada anak-anak secara intim melalui berbagai aktivitas*.* Pandemi COVID-19 berdampak kepada orangtua dimana orang tua mendapat kesempatan untuk mengingat kembali pentingnya peran orangtua dalam FLI di dalam kehidupan siswa (Ulangan 6:4-9). Dampak pandemi COVID-19 terhadap siswa berfokus FLI di rumah yaitu siswa sangat merindukan persekutuan dengan teman-teman, guru, dan segala macam aktivitas di sekolah minggu. Hal yang paling disayangkan adalah siswa yang tidak didampingi orangtua terlanjur mengalami kegagalan yang cukup fatal dalam melaksanakan FLI. Kemudian dampak pandemi COVID-19 terhadap guru adalah guru masih perlu dilatih untuk mempunyai *hard skills online* agar dapat menjadi lebih interaktif antara guru dan siswa. Guru sangat memerlukan jalur komunikasi secara langsung dan tidak hanya melalui orangtua.

Menurut hasil penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa dimensi *Leitourgia* dan *Didache* berjalan dengan baik. Tetapi, manajemen *Kerygma, Koinonia,* dan *Diakonia* sangat tidak baik akibat kendala yang disebabkan oleh *social distancing.* Itu berarti tidak terjadi keseimbangan antara praktik dan konsep iman secara optimal dalam kondisi pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pihak manajemen perlu mencari solusi. Pertama, mengadakan saluran komunikasi langsung antara siswa dan guru. Kedua, memberikan pelatihan *hard skills* IT interaktif *online* untuk guru. Ketiga, perlu menyiapkan strategi baru untuk siswa yang didampingi orangtua non-*Christian* supaya tidak melalaikanFLI. Selain itu, memberikan dorongan baik kepada siswa maupun guru dan orangtua untuk berdoa supaya merasakan sentuhan Roh Kudus yang memimpin FLI, walaupun dalam proses manajemennya terdapat berbagai hambatan (Romans 8:26-28). (Holy Bible)

**Saran dan Keterbatasan**

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan sebuah solusi melalui menganalisis proses manajemen FLI dalam kondisi pandemi COVID-19 kepada Sekolah Minggu Korea SD “Y” di Jakarta. Namun jika ada sekolah minggu yang berada kondisi yang sama dapat menerapkan analisa dan solusi tersebut sebagai sumber acuan. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif kualitatif yang tidak dapat digeneralisasikan. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan berbagai metodologi penelitian yang dapat digeneralisasikan misalnya, Grounded Teori supaya dapat digunakan dimanapun dalam kondisi bencana mendadak seperti pandemi COVID-19.

**DAFTAR PUSTAKA**

abcnews. (2020). *Why South Korea may have more coronavirus cases than the US*. https://abcnews.go.com/International/massive-coronavirus-testing-program-south-korea-underscores-nimble/story?id=69226222

Asbari, M., Purwanto, A., Miyv, F., Winanti, Purnamasari, D., & Firdaus, R. A. (2020). Hard Skills or Soft Skills: Which are More Important for Indonesian Teachers Innovation. *TEST Engineering & Management*, *83*(March-April 2020), 2836–2854. http://www.testmagzine.biz/index.php/testmagzine/article/view/4087/3519

Bailey, K. G. D. (2012). Faith-Learning Integration, Critical Thinking Skills, and Student Development in Christian Education. *Journal of Research on Christian Education*, *21*(2), 153–173. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10656219.2012.698831

Bendixen, L. D., & Feucht, F. C. (2010). *Personal Epistemology in the Classroom: Theory, Research, and Implications for Practice*. Cambridge University Press. https://doi.org/DOI:10.1017/CBO9780511691904

Choi, C. H. (2015). *Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pengintegrasian Pembelajaran Iman untuk Meningkatkan Konsep dan Praktik Kasih Siswa Kelas IV di Sekolah Minggu Yeollin*. Universitas Pelita Harapan, Jakarta.

Choi, C. H., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wardani, I., Bernarto, I., & Pramono, R. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration. *International Journal of Control and Automation*, *13*(1), 365–383. http://sersc.org/journals/index.php/IJCA/article/view/5737

Christianitytoday. (2020). *500 of Korea’s 1,000 Coronavirus Cases Tied to Shincheonji Church*. https://www.christianitytoday.com/news/2020/february/korea-coronavirus-shincheonji-church-daegu-covid19.html

Christianpostnews. (2020). *Bible publishers reporting jump in sales amid coronavirus fears*. https://www.christianpost.com/news/bible-publishers-reporting-jump-in-sales-amid-coronavirus-fears.html

CNBC Indonesia News. (2020). *PSBB Jakarta Mulai Berlaku, Ini yang Boleh & tak Boleh di DKI*. https://www.cnbcindonesia.com/news/20200410064937-4-151040/psbb-jakarta-mulai-berlaku-ini-yang-boleh-tak-boleh-di-dki

CNN. (2020). *South Korea listened to the experts*. https://edition.cnn.com/2020/04/07/opinions/terence-kealey-south-korea-listened-to-the-experts/index.html

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design (International Student Edition): Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

ctsTV. (2020). *After Corona19 disappears, what do you want to do first in the church?* https://www.cts.tv/post/1476714

Daft, R. L. (2016). *Management* (12th editi). Cengage Learning.

Francis James. (2019). Integrating Resilience, Reciprocating Social Relationships, and Christian Formation. *The Official Journal of the Religious Education Association*, *114*(4), 500–512. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00344087.2019.1631948

Government Indonesia. (2020). *Peraturan PSBB diberlakukan di seluruh Jabodetabek yang menyumbang 70 persen kasus infeksi Covid-19.* https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/jaring-jaring-pengaman-di-masa-pembatasan

Guetterman, T. C. (2015). Descriptions of Sampling Practices Within Five Approaches to Qualitative Research in Education and the Health Sciences. *Forum Qualitative Sozialforschung*, *16*(2).

Gulati, R., J., M. A., & Nohrian, N. (2017). *Management-An Integrated Approach*. Cengage Learning.

Holy Bible. (2020). *Holy Bible*. http://www.holybible.or.kr/

Jang, K. (2018). Integration of Faith and Learning. *Journal of Christian Education & Information Technology*, *34*, 101–123. http://www.dbpia.co.kr/journal/articleDetail?nodeId=NODE0 7548736

Kementerian, & Kebudayaan, P. dan. (2020). *UN 2020 Dibatalkan, Ini Syarat Kelulusan Siswa*. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/un-2020-dibatalkan-ini-syarat-kelulusan-siswa

kidok.news. (2020). *Investigation of the impact of Korean churches on Corona 19*. https://www.kidok.com/news/articleView.html?idxno=206201

Kim, H. G., Kim, J. G., & Kim, Y. S. (2016). On the Cooperation of the Family and the Church for the Religious Education of Children : Focusing on Self-Determination Theory. *Logos Management Review*, *14*(2), 173–192. http://www.dbpia.co.kr/journal/articleDetail?nodeId=NODE06727854

Kim, H. G., Kim, J. G., Kim, Y. S., 로고스경영연구. (2016). On the Cooperation of the Family and the Church for the Religious Education of Children : Focusing on Self-Determination Theory. *Logos Management Review*, *6*, 173–192. http://www.dbpia.co.kr/journal/articleDetail?nodeId=NODE06727854 김형길

Kinicki, A., & Williams, B. K. (2018). *Management–A Practical Introduction* (8th ed.). McGraw-Hill.

Kompas. (2020). *“Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia.”* https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona- di-indonesia?page=all.

Koreajoongangdaily. (2020). *“신종 코로나 1번 환자 완치...오늘 퇴원 한다*. *”* https://news.joins.com/article/23699525

Linda Pyun. (2014). No Title. *A Journal of Christian Education in Korea*, *39*, 1–16. https://www.earticle.net/Article/A233441

Masduki Asbari, Choi, C. H., Laksmi Mayesti Wijayanti, Donna Imelda, Evy Yanthy, & Agus Purwanto. (2020). Hard Skills atau Soft Skills: Manakah yang lebih penting bagi inovasi guru. *Edumaspul -Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 1–20. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/333/162

Masduki Asbari, Choi, C. H., Yanthy, L. M. W. E., Fayzhall, M., Firdaus Putra, & Winanti. (2020). HARD SKILLSDAN SOFT SKILLS:APA MEMBANGUNINOVASI GURU SEKOLAH ISLAM? *EVALUASI*, *4*(1). https://doi.org/: http://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.362

Microsoft News. (2020). *Because of Corona 19, the Korean Church in American also started online worship.* https://www.msn.com/ko-kr/news/national/코로나19-때문에-미주-한인교회도-영상예배-시작했다/ar-BB117ZYx

Newskmib. (2020). *No“Sunday School Ministry Virtually Stopped During Corona 19.”* http://news.kmib.co.kr/article/view.asp?arcid=0924136646

Newsnjoy. (2020). 온라인 예배 결정, 어떤 형태든 예배 받으신다는 믿음 있었다. http://www.newsnjoy.or.kr/news/articleView.html?idxno=300142

Nyamai, D. K. (2018). Role of the hidden curriculum in faith, learning and living integrations processes. *European Journal of Social Social Sciences*, *3*(1), 137–151. https://doi.org/10.5281/zenodo.1303296

Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Choi, C. H., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., Santoso, P. B., & Harapan, U. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(1), 1–12. https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397

Putri, R. S., Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Choi, C. H. (2020). Impact of the COVID-19 Pandemic on Online Home Learning: An Explorative Study of Primary Schools in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, *29*(5), 4809–4818. http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/13867

Roso, C. (2015). Faith and Learning in Action : Tangible Connections Between Biblical Integration and Living the Christian Life. *Justice, Spirituality & Education Journal Volume*, *3*(1), 61–72. https://digitalcommons.biola.edu/jsej/vol2015/iss2015/6

Saleh, S. (2017). *ANALISIS DATA KUALITATIF* (H. Upu (ed.)). Pustaka Ramadhan.

Sangchul Park; Choi, G. J., & Ko, H. (2020). Information Technology–Based Tracing Strategy in Response to COVID-19 in South Korea—Privacy Controversies. *International Data Privacy Law*. https://doi.org/doi:10.1001/jama.2020.6602

Shotsberger, P. (2018). Faith Integration: What Does It Really Look Like? *International Christian Community of Teacher Educators Journal*, *12*(2), 1–4.

Sopa, A., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Mustofa, Hutagalung, D., Maesaroh, S., Ramdan, M., & Primahendra, R. (2020). Hard Skills versus Soft Skills: Which are More Important for Indonesian Employees Innovation Capability. *International Journal of Control and Automation*, *13*(2), 156–175. http://sersc.org/journals/index.php/IJCA/article/view/7626

Statista. (2020). *Cumulative number of coronavirus (COVID-19) cases related to Shincheonji Church in South Korea from February 18 to April 24, 2020*. https://www.statista.com/statistics/1103080/south-korea-covid-19-cases-related-to-shincheonji-church/

The New York Times. (2020). *The Real Tragedy of Not Having Enough Covid-19 Tests*. https://www.nytimes.com/2020/04/06/opinion/coronavirus-testing.html?searchResultPosition=4

Umnews. (2020). *How Korean Churches Are Treating the Treat of COVID19*. https://www.umnews.org/ko/news/how-korean-churches-are-treating-the-threat-of-corvid19

Voanews. (2020). *South Korea’s Coronavirus Plan Is Working; Can the World Copy It?* https://www.voanews.com/science-health/coronavirus-outbreak/south-koreas-coronavirus-plan-working-can-world-copy-it

Washingtonpost. (2020). *South Korea is winning the fight against covid-19. The U.S. is Failing.* https://www.washingtonpost.com/outlook/2020/04/10/south-korea-is-winning-fight-against-covid-19-us-is-failing/

Wheeler, R. L. (2015). *THOUGHTS ON THE INTEGRATION OF FAITH AND LEARNING-BUSINESS AND THEOLOGY*. https://www.academia.edu/31432655/THOUGHTS\_ON\_THE\_INTEGRATION\_OF\_FAITH\_AND\_LEARNING\_-BUSINESS\_AND\_THEOLOGY

WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019

Worldbank. (2020). *Korea’s response to COVID-19: Early lessons in tackling the pandemic*. https://www.worldbank.org/en/search?q=COVID-19++Korea